

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT X yang berlokasi di Jakarta. PT X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi publik. PT X merupakan salah satu perusahaan perintis transportasi bus di Jakarta. Jumlah keseluruhan karyawan PT X sebanyak 120 orang,

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dan explanatory sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Tujuan penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Umar, 2009:22). Sedangkan, penelitian explanatory bertujuan untuk menguji suatu hipotesis guna menerima atau menolak hipotesis hasil penelitian yang ada yaitu kompensasi dan lingkungan kerja sebagai variabel bebas terhadap kepuasan kerja sebagai variabel terikat pada karyawan PT X.

C. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2011).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu kompensasi dan lingkungan kerja serta satu variabel terikat kepuasan kerja.

1. Variabel Bebas

a. Kompensasi (X₁)

Tabel III.1
Operasional Variabel Kompensasi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kompensasi merupakan seluruh imbalan yang diberikan perusahaan baik langsung ataupun tidak langsung kepada karyawan sebagai balas jasa atas penyelesaian pekerjaan produktif (Mabaso & Dlamini, 2017), (Yamoah, 2014), . (Permadi et al., 2019), dan (Makena Muguongo, 2015).	Gaji pokok	sesuai peraturan	1	4
		sesuai harapan	2	
		tepat waktu	3	
		Bonus mencapai target	4	
	Tunjangan karyawan	Tunjangan pangan	5	
		Asuransi	6	
		uang transport	7	
	imbalan non finansial	Tunjangan rumah	8	
		Penghargaan	9	
		Pelatihan	10	
		<i>work life balance</i>	11	

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

b. Lingkungan Kerja (X₂)

Tabel III.2
Operasional Variabel Lingkungan Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Lingkungan kerja adalah segenap objek yang ada di sekitar tempat bekerja yang	Lingkungan kerja fisik	Pencahayaan	12	4
		Kebisingan	13	
		suhu ruangan	14	
		Peralatan	15	

berhubungan dengan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya. (Shyam Singh Inda & Shivani Mishra, 2016), (Kafui Agbozo, 2017), (Salunke, 2015), dan .(Chieze et al., 2017)	lingkungan kerja psikologis	fasilitas parkir	16
		pekerjaan monoton	17
		target kerja	18
	lingkungan kerja sosial	hubungan dengan rekan kerja	19
		hubungan dengan atasan	20
		saling menghargai	21

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

2. Variabel Terikat Kepuasan Kerja (Y)

Tabel III.3
Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kepuasan kerja adalah sikap umum seseorang terhadap pekerjaannya, setiap karyawan memiliki harapan yang berbeda dan perusahaan harus berusaha memenuhi berbagai harapan tersebut. (Sharif & Nazir, 2018), (Shyam Singh Inda & Shivani Mishra, 2016), (Adeoye & Fields, 2014), (Yamoah, 2014), dan (Salunke, 2015)	Pekerjaan itu sendiri	sesuai kemampuan	22	4
		menambah keterampilan	23	
		karyawan proaktif terhadap pekerjaan	24	
	Imbalan	sesuai dengan pekerjaan	25	
		memenuhi kebutuhan	26	
	Pengawasan	umpan balik	27	
		keterlibatan karyawan	28	
	Kesempatan promosi	kesempatan promosi	29	
		sistem promosi	30	
		Penghargaan	31	
Rekan kerja	Kemampuan rekan kerja	32		

D. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Ferdinand dalam Kahpi (2017) berpendapat bahwa skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval, yaitu alat pengukur yang dapat menghasilkan data yang memiliki rentang nilai yang mempunyai makna dan mampu menghasilkan measurement yang memungkinkan perhitungan rata-rata, deviasi standar, uji statistik parameter, korelasi dan sebagainya.

Menurut Sumanto (2002) jawaban setiap item instrument digunakan untuk mengetahui seberapa kuat subjek setuju maupun tidak setuju dengan pernyataan dalam instrumen yang menggunakan skala empat titik, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.4
Pengukuran Skala Likert

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Amirullah (2015) mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti.

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh karyawan PT X. yang berjumlah 120 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel sampel yang disusun oleh (Sekaran & Bougie, 2009). Menurut tabel jika N (populasi) yang ditentukan sejumlah 120 karyawan, maka menggunakan S (sampel) sejumlah 92 karyawan. Penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan. Sampel purposive ini berdasarkan pada pegawai tingkat staff hingga tingkat manajer.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sebagai data.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Menurut Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara (2010:79) mengatakan bahwa data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer dapat diperoleh dari pengisian kuesioner.

Menurut (Suryabrata, 2000) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan standar tertentu kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup pada kuesioner penelitian ini, sehingga responden dapat memilih jawaban yang sudah tersedia dan sesuai yang dirasakan oleh responden pada lembar kuesioner.

2. Data Sekunder

Menurut (Sekaran, 2011) data sekunder adalah data yang cara memperoleh datanya tidak langsung diberikan oleh objek penelitian kepada Peneliti, data sekunder merupakan data yang berdasarkan data dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan grafik. Dalam penelitian ini, Peneliti mendapatkan data

sekunder yang bersifat dokumen diperoleh dari Staff Sumber daya manusia PT X berupa data absensi seluruh karyawan selama delapan bulan (Januari 2019 – Agustus 2019) serta Peneliti juga menggunakan artikel, jurnal, dan adanya hasil dari penelitian sebelumnya yang Peneliti jadikan perbandingan dan referensi dalam menulis latar belakang masalah di dalam penelitian.

G. Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modelinf Partial Least Square (SEM-PLS) dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.2.6. Tahapan perhitungan PLS menggunakan 2 model yaitu pengujian model strukturanl (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*). *Outer model* adalah hubungan antara indikator dengan konstrukya. Bila nilai *loading factor* lebih dari 0.5 maka dapat dikatakan memiliki validitas yang baik. Uji signifikansi *t-statistic* lebih dari 1.96 dan *p-value* kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan memiliki validitas yang signifikan. Analisis selanjutnya adalah reliabilitas konstruk dengan melihat nilai (CR) *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Bila nilai *Composite Reliabilily* lebih dari 0,7. *Cronbanch's Alpha* lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan kontruknya reliable. Selanjutnya pengujian *Discriminant Validity* dari model pengukuran Refleksif indikator, dengan cara membandingkan nilai akar AVE setiap konstruknya dengan korelasi antara konstruk satu dan lainnya dalam model (Ghozali, 2012).

Model dengan indikator reflektif dikembangkan berdasarkan pada *classical test theory* yang mengasumsikan bahwa variasi skor pengukuran variabel laten merupakan fungsi dari true score ditambah error. Jadi variabel laten mempengaruhi variasi pengukuran dan asumsi hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:

- Arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator.
- Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki internal consistency reliability).
- Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna atau arti variabel laten.
- Menghitung adanya kesalahan pengukuran (error) pada tingkat indikator.

Sedangkan, variabel laten dengan indikator formatif mempunyai karakteristik berupa komposit, seperti yang digunakan dalam literature ekonomi yaitu index of sustainable economics welfare, the human development index, dan the quality of life index. Asal usul model formatif dapat ditelusuri kembali pada “operational definition”, dan berdasarkan definisi operasional, Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

- Arah hubungan kausalitas dari indikator ke variabel laten.
- Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi (tidak diperlukan uji konsistensi internal atau Cronbach’s Alpha).

- Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna dari variabel laten.
- Kesalahan pengukuran diletakkan pada tingkat variabel laten

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur *valid* (sah) atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan variable yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil data didapatkan dari pengujian terhadap 33 item kuesioner yang dilakukan pada 92 orang karyawan.. Dalam penelitian ini terdapat 2 uji yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur – pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *loading factor* serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas konvergen nilai loading factor 0,5 – 0,6 serta nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Ghozali dan latan, 2013). Rumus perhitungan AVE sebagai berikut:

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) Var f}{(\sum \lambda_i^2) Var + f \sum \theta_{ii}}$$

Keterangan:

λ_i = factor loading

F = variance

Θ_{ii} = *error variance*

Selanjutnya uji validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi, validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai *cross loading*. *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas diskriminan nilai *cross loading* lebih besar dari 0,7 (Ghozali dan Latan, 2012).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam meakukan pengukuran. Hasil data didapatkan melalui pengujian terhadap 33 item kuesioner yang dilakukan kepada 92 orang karyawan diluar karyawan responden. Dalam PLS dapat digunakan dua metode untuk uji reliabilitas yaitu *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas nilai reliabilitas Suatu konstruk sedangkan *Composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas dari suatu konstruk. Namun, *composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal dari suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* adalah lebih besar dari 0,7 serta nilai *Cronbach's alpha* juga lebih besar dari 0,7 (Ghozali dan Latan, 2012).

Rumus *Composite Reliability*:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F + \sum \Theta_{ii}}$$

Keterangan:

λ_i = factor loading

F = factor variance

Θ_{ii} = error variance

Rumus *cronbach's alpha* :

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq p'} r_{pq}^{cor(X_{pq}, X_{p'q})}}{p - 1} \times \frac{p_q}{p_q - 1}$$

Keterangan:

p_q = jumlah indikator atau manifest variabel

q = blok indikator

2. Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisisioner yang disebarkan kepada sampel yaitu 92 karyawan PT X. Hasil jawaban dari kuisisioner responden akan digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran

umum kondisi perusahaan mengenai variabel kompensasi, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja.

Untuk memudahkan dalam meintrepretasikan hasil penelitian dalam table menurut (Artikunto, 2008) maka penulis mengacu penafsiran data yang dibuat dalam pernyataan positif yaitu jika responden memiliki jawaban mayoritas setuju dan sangat setuju dapat diartikan dalam kategori efektif dan sangat efektif. Namun, begitu pula sebaliknya jika responden memiliki jawaban mayoritas sangat tidak setuju dan tidak setuju dapat dikatakana tidak efektif, kurang efektif dan atau biasa saja. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan presentasi tertinggi

$$\begin{aligned}\text{Persentase tertinggi} &= \text{skor tertinggi} / \text{skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 4/4 \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

- b. Menentukan persentase terendah

$$\begin{aligned}\text{Persentase terendah} &= \text{skor terendah} / \text{skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 1/4 \times 100\% \\ &= 25 \%\end{aligned}$$

Untuk mengetahui hasil pada tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam bentuk persentase dengan analisis deskritif dapat dilihat dengan table kriteria berikut:

Tabel III.5
Kriteria Interpretasi Skor

Presentase Jumlah Skor	Kompensasi	Lingkungan kerja	Kepuasan Kerja
0-25%	Sangat Layak	Sangat Nyaman	Sangat Puas
26-50%	Layak	Nyaman	Puas
51-75%	Kurang Layak	Kurang Nyaman	Kurang Puas
76-100%	Sangat kurang Layak	Sangat Kurang Nyaman	Sangat Kurang Puas

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

3. Uji Hipotesis

- a. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan evaluasi model structural (*inner model*), dimana model structural diukur menggunakan nilai T- statistic dimana dalam menguji signifikansi hipotesis harus lebih besar dari 1,96 untuk hipotesis *two tailed* (Abdillah dan Jogiyanto,2015). Pengujian hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode resampling Bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser- Stone dalam Ghazali dan Latan (2015). Statistik uji yang digunakan adalah statistic t atau uji t, dengan hipotesis Statistik sebagai berikut ini:

Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah:

$$H_a : \lambda_i \neq 0$$

$$H_0 : \lambda_i = 0$$

Sedangkan hipotesis statistic untuk inner model, pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen adalah:

$$H_0 : \gamma_i = 0$$

$$H_a : \gamma_i \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistic untuk inner model, pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Penerapan metode *resampling*, dapat memiliki kemungkinan berlakunya data terdistribusi secara bebas (*distribution free*), tidak perlu asumsi distribusi normal, serta tidak perlu sampel yang besar akan tetapi disarankan untuk menggunakan sampel minimum sebanyak 30 responden. Pengujian dilakukan dengan *t-test*, apabila alpha 55 nilai t-statistiknya yang digunakan adalah 1,96, maka dapat disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Apabila hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dapat digunakan sebagai instrument pengukur variabel laten. Sedangkan apabila hasil pengujian pada inner model adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antar variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

- b. Nilai f^2 untuk ukuran efek, dapat diinterpretasikan apakah prediktor variable mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat structural. Menurut Cohen dalam (Yamin & Kurniawan, 2011) effect Size f^2 yang disarankan adalah 0.02, 0.15 dan 0.35 dengan variabel laten eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat (sedang) dan besar pada level structural.